

SIFAT AR-RAHMAN DAN AR-RAHIM ALLAH: REFLEKSI FILSAFAT AGAMA TENTANG RELASI TUHAN DAN MANUSIA

Nilna Mathluba, Bela Indasaputri, Nurul Mubin
Universitas Sains Al-Qur'an

Email : bellaindahsaputri02@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas sifat Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm Allah sebagai pondasi konsep ketuhanan dalam Islam serta refleksinya dalam perspektif filsafat agama mengenai relasi Tuhan dan manusia. Melalui pendekatan teologis dan filosofis, kajian ini menyoroti bagaimana kasih sayang Ilahi menjadi prinsip utama dalam penciptaan, pemeliharaan, dan pembimbingan seluruh makhluk. Sifat Ar-Rahmān dipahami sebagai rahmat Allah yang bersifat universal dan meliputi seluruh makhluk tanpa diskriminasi, sedangkan sifat Ar-Rahīm menunjukkan kasih sayang khusus yang berkelanjutan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Dengan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta refleksi filsafat agama, makalah ini menegaskan bahwa kasih sayang Ilahi tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga implikasi etis dan eksistensial bagi manusia. Pemahaman terhadap kedua sifat ini diharapkan dapat memperkaya kesadaran spiritual serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Kata Kunci: *Ar-Rahman- Ar-Rahim, Filsafat Agama*

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 678
Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Agama merupakan keyakinan /l'tiqad yang tertanam kuat dalam hati terhadap suatu kebenaran yang muaranya adalah ibadah, akan tetapi dalam suatu keyakinan beragama tidak hanya mengatur praktik ibadah saja, melainkan membentuk cara manusia dalam memahami tuhan dan posisinya dalam kehidupan, tentunya dalam suatu agama dibutuhkan refleksi mendalam mengenai hakikat tuhan, manusia, dan hubungan antara keduanya. Dalam Islam konsep ketuhanan menempati posisi utama yang membentuk pandangan hidup umatnya, yang mana manusia sebagai umat islam bisa lebih mengenal alloh dengan sifat - sifat Allah, khususnya sifat Ar-rahman dan Ar-rahimnya yang secara konsisten disebutkan dalam Al-Qur'an. Kedua sifat ini, menegaskan bahwa kasih sayang allah adalah hak mutlak dari tuhan bagi seluruh ciptaannya.

Sifat Ar-Rhaman dan Ar-rahim Allah tidak hanya menunjukkan makna teologis saja, akan tetapi menunjukka makna filosofis juga, karena kedua sifat ini menunjukkan keberadaan dan hubungan tuhan dengan ciptaannya. Sifat AR-Rahman menggambarkan kasih sayang allah yang bersifat umum dan meliouti kepada seluruh makhluknya tanpa terkecuali, sedangkan sifat Ar-Rahim menunjukkan kasih sayang allah yang bersifat khusus dan hanya berkelanjutan bagi manusia yang beriman saja. Kedua sifat ini, menunjukkan bahwasannya rahmat / kasih sayang allah tidak hanya berdasarkan iman atau ketaatan melainkan berlandaskan pemeliharaan ilahi

kepada seluruh makhluknya. Hal ini membuka ruang kajian yang luas dalam perspektif filsafat agama, terutama terkait keberadaan manusia dan moral.

Dalam filsafat agama, hubungan antara Tuhan dan manusia merupakan persoalan penting yang terus dikaji. Pembahasan ini menyoroti bagaimana Tuhan hadir dalam kehidupan manusia, bagaimana manusia memahami kehendak-Nya, serta bagaimana kasih sayang Tuhan dimaknai di tengah penderitaan dan ketidakadilan. Sifat Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm memberikan kerangka pemahaman bahwa Tuhan bersifat, Maha Berkuasa namun tetap penuh kasih terhadap manusia. Oleh karena itu, kajian tentang sifat Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm Allah dalam perspektif filsafat agama menjadi penting untuk mengungkap makna relasi Tuhan dan manusia secara lebih mendalam. Pendekatan filsafat agama memungkinkan pemahaman yang tidak hanya tekstual, tetapi juga reflektif dan kritis terhadap konsep kasih sayang Ilahi. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman teologis sekaligus memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang berakar pada ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diantaranya : buku, jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah. Teknik pengumpulan data penelitian ini yang pertama dengan melakukan observasi, yang dilakukan dengan cara mencatat informasi yang diamati selama penelitian guna mendapatkan data yang akurat dengan objek yang diteliti.¹

PEMBAHASAN

A. Sifat Ar-Rahman dan Ar-rahim Sebagai Konsep Ketuhanan

Allah SWT mengenalkan diri-Nya kepada hamba - hamba-Nya melalui Asmaul husna (nama-nama indah dan penuh makna), mengenal sifat-sifat Allah adalah kunci untuk memahami dzatnya, karena barangsiapa mengarahkan perhatian hati kepada asma' dan sifat - sifat Allah , mempersaksikan dan mengetahui Allah melalui sifat, asma' dan perbuatan-Nya , tentu dia akan mencintai-Nya.² Sehingga mengetahui kedua sifat Rahman dan Rahimnya Allah merupakan inti dari konsep ketuhanan yang menumbuhkan cinta kepada Allah , karena kedua sifat ini merupakan relasi antara tuhan dengan makhluknya. Kata Ar-Rahman dan Ar-Rahim merupakan dua kata yang berakar sama yaitu “*rohman*” yang artinya kasih sayang. Namun keduanya memiliki perbedaan secara terperinci. Menurut Muhammad Ali, kedua kata tersebut merupakan kata benda partisip dari wazan yang berbeda. Ar-Rahman berasal dari wazan fa'lan untuk menunjukkan jenis Rahmat yang sangat besar. Sedangkan kata al-Rahim berasal dari wazan fa'il yang bermaksud menyatakan rahmat yang tak terputus. Ar-Rahman dan Ar-Rahim adalah sebuah konsekuensi dari Tuhan sebagai al-Rabb, yang menciptakan, memelihara, mengasuh, mendidik, dan menyempurnakan ciptaan-Nya sendiri.³ Perbedaan ini menunjukkan keluasan sekaligus kedalaman rahmat Allah dalam konsep ketuhanan Islam.

¹ Amalia Adhandayani, 'Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309)', *Esa Unggul*, 2020, 2.

² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah)*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm 356.

³ Sidqu Azmie Halilintar Al-Azkaa, Skripsi: 'Interpretasi Al-Rahman Dan Al-Rahim Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Di Indonesia' (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2005), hlm 59

Dalam Al-Qur'an, sifat Ar-rahman dan Ar-rahim sangat dominan, terbukti bahwa kalimat basmalah merupakan lafadz pertama yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan menjadi awal bagi setiap surah, yang didalamnya mengandung dua sifat agung ini. Hal ini menunjukkan bahwa segala keputusan dan Tindakan Tuhan berlandaskan dengan kasih sayang. Bahkan dalam konteks keadilan dan hukuman, rahmat Allah tetap menjadi prinsip utama. Sebagaimana disebutkan sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang disebutkan diberbagai ayat dalam al-Qur'an, pemaparan berikut akan difokuskan pada ayat-ayat yang memuat lafaz *rahmān* dan *rahīm* secara langsung.

1. Beberapa ayat yang menunjukkan sifat Ar-Rahman dalam Al-Qur'an, antara lain:

- Firman Allah pada Q.S Al-Isra' ayat 110

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ۝۱۱۰

Katakanlah (Muhammad), “Serulah ‘Allah’ atau serulah ‘Ar-Rahmān’! Nama mana saja yang kamu seru, (maka itu baik) karena Dia memiliki nama-nama yang terbaik (Asmaulhusna). Janganlah engkau mengeraskan (bacaan) salatmu dan janganlah (pula) melirihkannya.. Usahakan jalan (tengah) di antara (kedua)-nya!”

- Firman Allah Q.S Maryam Ayat 18

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ۝۱۸

Dia (Maryam) berkata (kepadanya), “Sesungguhnya aku berlingung kepada Tuhan (Allah) Yang Maha Pengasih darimu (untuk berbuat jahat kepadaku) jika kamu seorang yang bertakwa.”

Pada ayat Q.S Al-Isra' ayat 110, dan ayat Q.S Maryam ayat 18, menunjukkan bahwa lafadz Ar-Rahman tidak dapat disandang, kecuali kepada Allah, dan dalam ayat tersebut, mengajak manusia untuk menyembah-Nya menggunakan kata rahman atau asmaulhusna sebagai ganti kata Allah atau menyebut keduanya secara bersamaan.⁴ Dan menunjukkan bahwa dzat yang bisa dimintai pertolongan adalah Allah.

- Firman Allah Q.S Ar-Rahman ayat 1-13

الرَّحْمَنُ ۝۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝۴ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝۵ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۝۶ وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۝۷ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝۸ وَأَقْنِمُوا الْوُزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۝۹ وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ۝۱۰ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ۝۱۱ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ۝۱۲ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبْنَ ۝۱۳

(Tuhan) Yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan al-Qur-an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya bisa berbicara. Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuhan dan pepohonan, kedua-duanya tunduk kepada-Nya. Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (menegakkan keadilan). Agar kamu jangan melampaui batas tentang keadilan itu. Dan tegakkanlah timbangan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(-Nya) di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Rabb-mu yang manakah yang kamu dustakan.

Dari ayat ini, Allah Ta'ala telah menjelaskan bahwa karunia dan rahmat-Nya kepada seluruh makhluk melalui penurunan al-Qur'an kepada hamba-hamba-Nya, sekaligus memberikan kemudahan bagi mereka dalam membaca dan memahaminya. Dan dalam ayat ini Allah Ta'ala

⁴ Fauziah Nur Arzia, Abdilah Hasibuan, Asrina Febriani Siregar, Diana Banurea, Mafruhatul Sya'diyah, Wahidatul Husna, Penafsiran Kata Ar-Rahman Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir, Jurnal Penelitian Nusantara Vol 1 No 7, Juli 2005, hlm 26.

juga menjelaskan keteraturan ciptaan-Nya melalui peredaran matahari dan bulan yang berjalan sesuai perhitungan yang pasti tanpa kekacauan, serta tunduknya tumbuh-tumbuhan dan pepohonan kepada ketetapan-Nya. Alam semesta diciptakan berdasarkan kebenaran dan keadilan, sehingga manusia dilarang melampaui batas dalam neraca dan diperintahkan untuk menegakkan timbangan secara adil tanpa mengurangi hak pihak lain. Selain itu, Allah Ta'ala meratakan bumi dan menjadikannya kokoh agar dapat dihuni oleh berbagai makhluk dengan beragam bentuk dan karakter, sebagai wujud rahmat dan kebijaksanaan-Nya.⁵

Dari ayat-ayat yang mengandung lafadz Ar-Rahman yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwasannya sifat Ar-Rahman-Nya ialah sifat yang mutlak milik Allah, dan sifat Ar-Rahman-Nya juga menunjukkan sifat kasih sayang yang luas diberikan oleh Allah kepada seluruh makhluknya, baik manusia, hewan, tumbuhan, bumi, alam semesta tanpa terkecuali, sehingga membuktikan bahwa sifat Ar-Rahman-Nya ini, tidak ada Batasan artinya diberikan kepada siapapun baik manusia itu beriman maupun tidak beriman.

2. Beberapa ayat yang menunjukkan sifat Ar-Rahim dalam Al-Qur'an, antara lain:

- Firman Allah Q.S Fussilat ayat 30-32

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ ﴿٣١﴾ نَزَّلْنَا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ﴿٣٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami yaitu Allah," kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada orang-orang tersebut (seraya berkata), "Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta berbahagialah dengan (mendapatkan) surga yang telah dijanjikan kepadamu, Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Di dalam surga kamu akan mendapatkan sesuatu yang kamu sukai dan sesuatu yang kamu inginkan,, (Semuanya) sebagai karunia (penghormatan bagimu) dari (Allah) Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat 30-32 Surah Fussilat ini, dari sisi kebahasaan memperlihatkan penekanan pada ketenangan jiwa dan penyampaian kabar gembira bagi mereka yang beriman dan tetap istiqamah. Lafaz *tatanazzalu al-malā'ikah* menunjukkan turunnya para malaikat secara berulang dan berkelanjutan. Adapun ungkapan *allā takhāfū wa lā tahzanū* menegaskan peniadaan rasa takut terhadap masa depan serta kesedihan atas pengalaman masa lalu. Secara menyeluruh, pola linguistik ayat-ayat tersebut menegaskan kuatnya jaminan dan janji Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya.⁶

- Firman Allah Q.S Al-Ahzab ayat 43

هُوَ الَّذِي يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin.

Maksud ayat ini adalah bahwa Allah Ta'ala melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang-orang beriman, serta para malaikat pun memohonkan ampunan dan kebaikan bagi mereka. Tujuan dari limpahan rahmat tersebut adalah mengeluarkan orang-orang beriman dari

⁵ Ibid, hlm 28.

⁶ Alif Sibbanul Qirom, Uus Husni Hoer, Moh Asror, Danis Tsaltza Syahidah, Pendalaman Makna Spiritual Dalam Tafsir Ibnu Katsir Atas Surat Fussilat Ayat 30-32, Jurnal Kajian Islam Multidisiplin Values Vol, 3 No. 1 (2026), hlm 770.

kegelapan menuju cahaya, yakni dari kebodohan, kesesatan, dan dosa menuju iman, petunjuk, serta ketaatan. Ayat ini menegaskan bahwa Allah Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan senantiasa membimbing mereka menuju kehidupan yang lurus dan penuh cahaya.

Berdasarkan pemaparan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim, dapat disimpulkan bahwa kedua sifat tersebut merupakan inti dari konsep ketuhanan dalam Islam yang menegaskan hubungan Allah Ta'ala dengan seluruh makhluk-Nya. Sifat Ar-Rahman menunjukkan kasih sayang Allah yang bersifat universal, mencakup seluruh makhluk tanpa membedakan iman dan kufur, yang tercermin dalam penciptaan alam semesta, keteraturan kosmos, serta pemeliharaan kehidupan. Sementara itu, sifat Ar-Rahim menegaskan kasih sayang Allah yang bersifat khusus dan berkelanjutan, yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan istiqamah, berupa bimbingan, ketenangan jiwa, ampunan, serta janji kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, Ar-Rahman dan Ar-Rahim tidak hanya menggambarkan keluasan dan kedalaman rahmat Allah, tetapi juga menegaskan bahwa seluruh ketetapan, hukum, dan tindakan-Nya senantiasa berlandaskan kasih sayang dan keadilan.

B. Perspektif Filsafat Agama tentang Kasih Sayang (sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim Allah)

Dalam inti ajaran Islam, kasih sayang (*ar-rahmah*) menempati posisi yang sangat fundamental sebagai nilai yang bersumber dari sifat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kasih sayang tidak dipahami semata-mata sebagai perasaan manusiawi, melainkan sebagai pancaran nilai ilahi yang membimbing hubungan antarmakhluk, menjadikan interaksi sosial bernilai ibadah, serta membentuk tatanan peradaban yang dilandasi oleh kelembutan, kepedulian, dan kemanusiaan. Maka dalam pandangan filsafat agama, kasih sayang ilahi yang merujuk pada sifat Ar-rahman dan Ar-rahimnya Allah ialah manifestasi cinta ilahi dalam hubungan antar manusia.⁷ Yang mana kasih sayang ilahi ini diberikan kepada seluruh makhluknya tanpa adanya pamrih.

Jika dihubungkan dengan makna filsafat agama yang membahas dasar-dasar agama secara analitis dan kritis, dengan maksud untuk menyatakan kebenaran ajaran-ajaran agama, atau sekurangnya untuk menjelaskan bahwa apa yang diajarkan agama tidaklah mustahil dan tidak bertentangan dengan logika. Dalam pembahasan semacam ini orang masih terikat oleh ajaran-ajaran agama.⁸ Maka, konsep kasih sayang Allah yang merujuk pada sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim adalah suatu hal yang bukanlah kemustahilan, bagi-Nya segala sesuatu yang sudah dikehendaki-Nya pastinya akan terwujud. Karena segala proses yang baik dialami manusia di dunia ini, tidaklah terlepas dari kasih sayang-Nya.

Hal ini terbukti dari Rahmat Allah tercermin dalam segala aspek kehidupan di dunia. Dia menciptakan segalasesuatu dengan penuh hikmah dan menyediakan kebutuhan semua makhluk-Nya. Misalnya, hujan yang turun, udara yang kita hirup, dan rezeki yang tak terputus adalah bukti nyata dari rahmat Allah. Dalam QS. Asy-Syura: 28, Allah menegaskan bahwa hujan yang diturunkan-Nya adalah salah satu bentuk rahmat-Nya: "Dan Dia yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya." Rahmat di Dunia adalah anugerah Allah yang dirasakan oleh seluruh makhluk selama hidup di dunia. Rahmat ini meliputi segala

⁷ Pandu Aditya Prathama, Muhammad Zaki Mahadwista, Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam: IHSANIKA Vol. 2 No. 3 2024, hlm 340.

⁸ Kasno, Filsafat Agama, Surabaya: Alpha 2018, hlm 14.

bentuk kasih sayang, kebaikan, dan karunia yang Allah berikan kepada makhluk-Nya. Dalam Islam, rahmat di dunia merupakan tanda cinta Allah yang diberikan secara adil, baik kepada orang-orang yang beriman maupun kepada yang belum beriman.⁹

Rahmat Allah yang terwujud dalam kehidupan dunia merupakan manifestasi nyata dari kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk. Melalui pemahaman dan rasa syukur atas rahmat tersebut, manusia dapat menjalani kehidupan secara lebih bermakna serta semakin mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, rahmat di dunia merupakan anugerah yang patut disadari, dijaga, dan dimanfaatkan agar memberikan kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Rahmat di dunia ini juga merupakan bentuk dari sifat Ar-Rahman yang dimiliki sang pencipta.

Sedangkan bukti nyata dari sifat Ar-Rahim-Nya ialah bentuk kasih sayang-Nya di akhirat, kasih sayang di akhirat ini, adalah bentuk rahmat aynag paling besar karena di dalamnya Allah memberikan pengampunan dan janji surga bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Dalam QS. Az-Zumar: 53, Allah memanggil hamba-hamba-Nya agar tidak berputus asa dari rahmat-Nya: "Katakanlah: Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya." Surga adalah hadiah terbesar dari rahmat Allah, yang disediakan bagi mereka yang taat dan beramal shaleh. Meskipun manusia tidak mungkin mencapai surga hanya dengan amal perbuatannya, rahmat Allah-lah yang menjadikan hal tersebut mungkin. Meneladani Rahmat Allah, Sebagai manusia, kita diajarkan untuk meneladani rahmat Allah dengan menebarkan kasih sayang kepada sesama. Rasulullah SAW bersabda: "Allah tidak akan menyayangi orang yang tidak menyayangi manusia." (HR. Bukhari dan Muslim) Dengan menanamkan kasih sayang dalam hubungan antar sesama, manusia tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sifat Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm merupakan inti dari konsep ketuhanan Islam yang menegaskan relasi penuh kasih antara Allah Ta'ala dan manusia. Sifat Ar-Rahmān mencerminkan kasih sayang Allah yang bersifat menyeluruh dan dirasakan oleh seluruh makhluk melalui berbagai nikmat kehidupan dunia, sedangkan sifat Ar-Rahīm menegaskan rahmat khusus Allah bagi orang-orang beriman berupa bimbingan, pengampunan, ketenangan jiwa, dan janji kebahagiaan di akhirat. Dalam perspektif filsafat agama, kedua sifat ini memperlihatkan bahwa Tuhan tidak hanya Maha Transenden, tetapi juga Maha Dekat dan peduli terhadap kehidupan manusia. Pemahaman terhadap kasih sayang Ilahi ini menuntun manusia untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah serta mendorong peneladanan nilai kasih sayang dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, Ar-Rahmān dan Ar-Rahīm menjadi dasar teologis dan filosofis bagi terbentuknya kehidupan yang harmonis, bermoral, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

⁹ Ahmad Najamuddin Shiddiq, Rahmat Allah Yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat Tentang Kasih Sayang-Nya, Jurnal Cendekia Ilmiah: J-CEKI Vol.4, No.2, Februari 2025, hlm 1825.

¹⁰ Ibid, hlm 1825.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azkaa, S. A. H. (2005). *Interpretasi Al-Rahman Dan Al-Rahim Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Terhadap Moderasi Beragama Di Indonesia* [Skripsi]. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Jauziyah, I. Q. (1999). *Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah)*. (K. Suhardi, Terj.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arzia, F. N., Hasibuan, A., Siregar, A. F., Banurea, D., Sya'diyah, M., & Husna, W. (2005). Penafsiran Kata Ar-Rahman Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(7).
- Kasno. (2018). *Filsafat Agama*. Surabaya: Alpha.
- Prathama, P. A., & Mahadwista, M. Z. (2024). Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).
- Qirom, A. S., Hoer, U. H., Asror, M., & Syahidah, D. T. (2026). Pendalaman Makna Spiritual Dalam Tafsir Ibnu Katsir Atas Surat Fussilat Ayat 30-32. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(1).
- Shiddiq, A. N. (2025). Rahmat Allah Yang Tak Terbatas: Menelusuri Ayat-Ayat Tentang Kasih Sayang-Nya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).